

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Edema paru merupakan salah satu kondisi kegawatdaruratan yang memerlukan tindakan sesegera mungkin karena akan berakibat fatal dikarenakan menyebabkan terganggunya proses pertukaran gas di alveoli, jika tidak ditangani dalam waktu cepat akan berdampak pada kematian (Hayat, 2021). Salah satu penyebab terjadinya kematian terbesar dari penyakit ini karena terganggunya sistem pernafasan terutama pada *airway* dan *breathing* yang merupakan proses vital dalam kelangsungan hidup manusia. Edema paru akut atau *acute lungs oedema* merupakan kondisi dimana terjadi penumpukan cairan pada paru-paru. Hal ini disebabkan karena perpindahan cairan dari vaskuler paru ke interstisial dan alveoli paru (Ariyani & Suparmanto, 2020). Gejala penyakit jantung secara umum adalah sesak napas, kelelahan, denyut jantung tidak teratur, nyeri dada, pembengkakan pada kaki dan pingsan (Rahayu, 2020). Kondisi tersebut jika tidak segera ditangani dapat menyebabkan kolapsnya cairan di rongga alveoli sehingga mengakibatkan gangguan pada proses pertukaran oksigen (Weiyun Z. Ai, PhD et al., 2019).

Berdasarkan data dari Roguin et al., (2000) melaporkan bahwa tingkat mortalitas dari penyakit edema paru akut di dunia mencapai 40%. Penyebab paling umum terjadinya edema paru akut adalah iskemia miokard, aritmia seperti fibrilasi atrium, disfungsi katup akut dan kelebihan cairan. Penyebab lain termasuk paru-paru embolus, anemia dan stenosis arteri pada ginjal. Hal ini didukung oleh data Purvey, (2017) bahwa laporan kasus edema paru akut di Australia pada tahun 2011-2012 memperkirakan bahwa 96-700 orang dewasa mengalami gagal jantung dengan komplikasi yaitu edema paru akut. Sedangkan di Indonesia penyebaran penyakit ini dimulai dari tahun 1998 dengan *incidence rate (IR)* = 35,19 per 100.000 penduduk dan CFR = 2%. Pada tahun 1999 IR menurun tajam sebesar 10,17%, namun pada tahun-tahun berikutnya IR cenderung meningkat yaitu 15,99 % (tahun 2000), 19,24 % (tahun 2002), dan 23,87 % (tahun 2003) (Rampengan, 2015). Pada penelitian dari Pratiwi, (2018) melaporkan bahwa kasus edema paru akut yang mendapatkan perawatan di ICU RSUD

Achmad Mochtar Bukit Tinggi sebanyak 24 orang dari bulan Januari 2018 hingga bulan Juni 2019.

Acute lungs oedema merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan adanya cairan pada rongga paru. Kondisi ini dapat disebabkan oleh faktor kardiogenik maupun non kardiogenik. Salah satu penyebab terjadinya ALO kardiogenik yaitu kegagalan ventrikel kiri jantung dalam memompa darah sehingga darah yang seharusnya dapat disebarkan ke seluruh tubuh kembali ke dalam paru-paru (Sidarta et al., 2018). Akumulasi cairan di paru akan berdampak pada terganggunya mekanisme pertukaran gas sehingga akan terjadi ketidakseimbangan ventilasi dan perfusi pada kapiler paru (Huldani, 2014). Manifestasi klinis yang tampak pada pasien dengan *Acute lungs oedema* adalah dispnea, takikardia, PCO₂ meningkat atau menurun, pH arteri meningkat atau menurun, batuk non produktif dan terdapat bunyi nafas tambahan yaitu ronkhi (Partiwi, 2021).

Pada pasien *Acute lungs oedema* kardiogenik juga menunjukkan hasil EKG *left ventricular hypertropi*. Kardiomegali dan bunyi jantung tambahan yaitu gallop (Hetty Nendrastuti, 2010). Pada pasien *Acute lungs oedema* dengan penurunan saturasi oksigen berkisar antara 91% sampai 95% jika terjadi penurunan maka berdampak pada penurunan oksigenasi jaringan (Laksmi et al., 2020). Diagnosis *Acute lungs oedema* ditegakkan berdasarkan manifestasi klinis yang dapat ditimbulkan dan didukung dengan adanya pemeriksaan penunjang seperti pemeriksaan elektrokardiografi, radiologi terutama hasil foto thorax, dan pemeriksaan gas darah (Hasan et al., 2014). Pada hasil dari pemeriksaan gas darah pasien jika terjadi penurunan maupun peningkatan pada pH, PCO₂ dan HCO₃ mengindikasikan bahwa adanya gangguan pertukaran gas yang menjadikan kondisi pasien sebagai kondisi kegawatdaruratan respiratori. Kondisi ini harus segera diberikan penanganan secara cepat dan tepat terkait manajemen *airway, breathing* dan *circulation* agar tidak memperburuk kondisi pasien bahkan sampai pada kegagalan nafas (Ilyas, 2016).

Keperawatan adalah salah satu bidang profesional yang dapat menjadi perkembangan konsep caring dalam keperawatan. Dengan mendalami konsep caring dalam praktik keperawatan, kemampuan, dan kendala dalam berperilaku caring dapat teridentifikasi. Individu dengan *Acute lungs oedema* membutuhkan dukungan, penerimaan, dan memahami bahwa pasien dapat mengatur pola

kesehatannya dan memberikan solusi. Peran perawat sangat penting untuk mendukung kebutuhan pasien (Sebayang, 2019). Peran perawat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan kemandirian pasien dalam menjaga kesehatannya, karena mampu melakukan level intervensi baik secara promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif (Susanti & Latriyanti, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan yang dapat diberikan pada Ny. S dengan masalah *acute lung oedema cardiogenic* di Intensive Care Unit RSUD Kanjuruhan Malang

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah menganalisis asuhan keperawatan gawat darurat pada Ny. S (53 Tahun) dengan masalah *acute lung oedema cardiogenic* selama praktek di ruang Intensive Care Unit RSUD Kanjuruhan Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan pengkajian pada Ny. S dengan masalah *acute lung oedema cardiogenic* di ruang Intensive Care Unit RSUD Kanjuruhan Malang.
2. Mendeskripsikan rencana asuhan keperawatan yang diberikan pada Ny. S dengan masalah *acute lung oedema cardiogenic* di ruang Intensive Care Unit RSUD Kanjuruhan Malang.
3. Mendeskripsikan Diagnosis Keperawatan pada Ny. S dengan masalah *acute lung oedema* di ruang Intensive Care Unit RSUD Kanjuruhan Malang
4. Mendeskripsikan proses implementasi yang telah dilakukan pada Ny. S dengan masalah *acute lung oedema* di ruang Intensive Care Unit RSUD Kanjuruhan Malang.
5. Mendeskripsikan proses evaluasi hasil implementasi yang telah dilakukan pada Ny. S.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah agar peneliti dapat menegakkan diagnosa keperawatan dan intervensi keperawatan dengan tepat untuk pasien dengan masalah keperawatan pada sistem kardiorespiratori, khususnya dengan pasien yang mengalami *acute lung oedema cardiogenic*, sehingga perawat dapat melakukan tindakan asuhan keperawatan

a. Bagi Rumah Sakit

Penulisan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberi masukan atau saran dalam merencanakan asuhan keperawatan pada pasien acute lung oedema cardiogenic.

b. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam acuan keperawatan pada pasien acute lung oedema (ALO).

